

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ketentuan Umum

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara, sedang berhenti adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan untuk sementara dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraannya. Kawasan parkir adalah kawasan atau areal yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas parkir dan terdapat pengendalian parkir melalui pintu masuk (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998).

Menurut Warpani (2002), agar sistem transportasi kendaraan lebih efisien maka pada seluruh tempat-tempat yang membangkitkan perjalanan harus menyediakan tempat-tempat parkir yang mencukupi. Dalam transportasi kegiatan parkir mempunyai peranan penting yaitu antara lain :

1. parkir sebagai tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat,
2. parkir sebagai tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu yang lama atausebentar tergantung keadaan dan kebutuhannya.

2.2. Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang bersifat tidak sementara untuk melakukan

kegiatan pada suatu kurun waktu. Fasilitas parkir bertujuan untuk memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu lintas (Departemen Perhubungan Darat, 1998).

Pada kota-kota besar area parkir merupakan suatu kebutuhan bagi pemilik kendaraan. Dengan demikian perencanaan fasilitas parkir adalah suatu metoda perencanaan dalam menyelenggarakan fasilitas parkir kendaraan, baik di badan jalan (*on-street parking*) maupun di luar badan jalan (*off-street parking*) (Departemen Perhubungan Darat, 1998).

Menurut Pignataro (1979), fasilitas parkir dibedakan menjadi dua yaitu berikut.

1. Parkir di badan jalan (*On-Street Parking or Curb Facilities*).
 - a. Parkir tak terbatas (*Unrestricted Curb Parking*),



Gambar 2.1. Parkir tak terbatas (*Unrestricted Curb Parking*)

b. Parkir terbatas (*Restricted Curb Parking*).



Gambar 2.2. Parkir terbatas (*Restricted Curb Parking*)

2. Parkir di luar badan jalan (*Off-Street Parking Facilities*).

a. Parkir pelataran (*Surface Lots*),



Gambar 2.3. Parkir pelataran (*Surface Lots*)

b. Parkir garasi (*Garages*).



Gambar 2.4. Parkir garasi (*Garages*)

Menurut Munawar (2004), penyediaan tempat-tempat parkir di pinggir jalan pada lokasi jalan tertentu baik di badan jalan maupun dengan menggunakan sebagian dari perkerasan jalan, mengakibatkan turunnya kapasitas jalan dan terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan jadi tidak efektif. Untuk itu pengadaan fasilitas parkir kendaraan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Fasilitas parkir di badan jalan

Pengadaan fasilitas parkir di badan jalan kususnya sistem perparkiran yang sesuai dengan pola pengaturan untuk masing-masing ruas jalan yang diperbolehkan untuk parkir dilaksanakan oleh DLLAJR (Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan),

2. Fasilitas parkir di luar badan jalan

Pengadaan fasilitas parkir di luar badan jalan baik yang berupa taman parkir maupun gedung parkir dapat dilakukan oleh :

- a. Pemerintah daerah
- b. Swasta
- c. Pemerintah daerah bekerja sama dengan swasta

2.3. Klasifikasi Parkir

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1998) dalam buku Pedoman dan Pengoperasian Fasilitas Parkir cara dan jenis parkir dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Menurut statusnya
 - a. Parkir umum adalah parkir yang menggunakan tanah-tanah, jalan-jalan, lapangan yang dikuasai/dimiliki serta pengelolaanya diselenggarakan oleh pemerintah.
 - b. Parkir khusus adalah parkir yang menggunakan tanah-tanah yang dikuasai/dimiliki serta pengelolaanya diselenggarakan oleh pihak ketiga.
 - c. Parkir darurat adalah parkir ditempat umum, baik yang menggunakan tanah-tanah, jalan-jalan, lapangan yang dikuasai/ dimiliki serta pengelolaanya diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau swasta.
 - d. Taman parkir adalah suatu areal/bangunan parkir yang dilengkapi sarana parkir yang pengelolaanya diselenggarakan oleh pemerintah.

- e. Gedung parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang telah mendapat ijin dari pemerintah daerah.
2. Menurut jenis kendaraan
 - a. Parkir untuk kendaraan tidak bermesin
 - b. Parkir untuk kendaraan bermesin beroda dua
 - c. Parkir untuk kendaraan bermesin beroda tiga/empat
 3. Menurut jenis tujuan parkir
 - a. Parkir penumpang, yaitu parkir untuk menaikkan atau menurunkan penumpang.
 - b. Parkir barang, yaitu parkir untuk bongkar muat barang.
 4. Menurut metode pengoperasiannya
 - a. Dengan juru parkir (*attended parking*) adalah di mana ada petugas parkir yang akan memberikan aba-aba kepada pengemudi kendaraan atau akan membantu memarkirkannya.
 - b. Dilakukan sendiri oleh pengemudinya sendiri (*self parking*), yaitu pengemudi mobil harus memarkirkan mobilnya sendiri.
 5. Menurut pengelolanya
 - a. Pemerintah
 - b. Swasta
 - c. Pemerintah dan swasta

6. Menurut letaknya terhadap badan jalan

a. Parkir di tepi jalan (*on street parking*)

1) Kreb yang dibatasi (*restriceded crub parking*)

2) Kreb yang tidak dibatasi (*unrestriceded crub parking*)

b. Parkir di luar jalan (*off street parking*)

1) Pelataran parkir di muka tanah (*surface lose*)

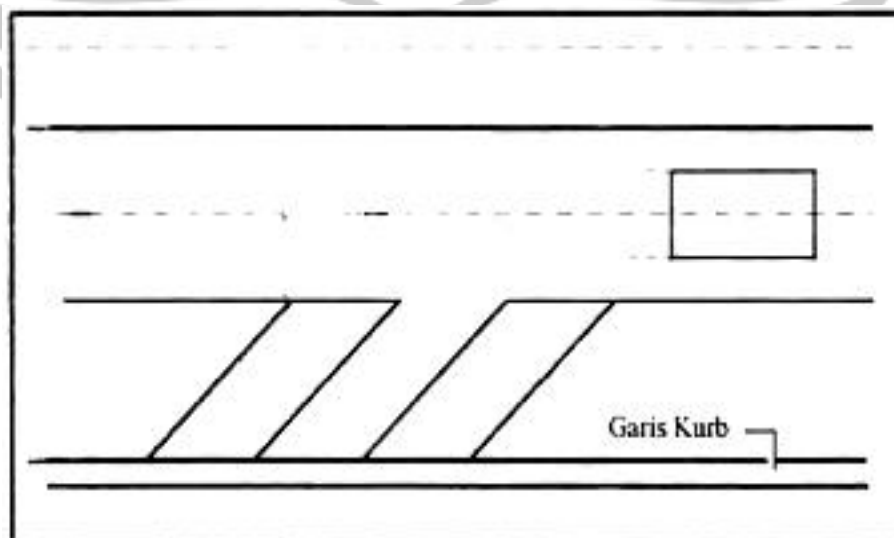
2) Garasi di permukaan tanah (*above ground garages*)

3) Garasi bawah tanah (*under garages*)

4) Garasi bersusun (*integral garages*)

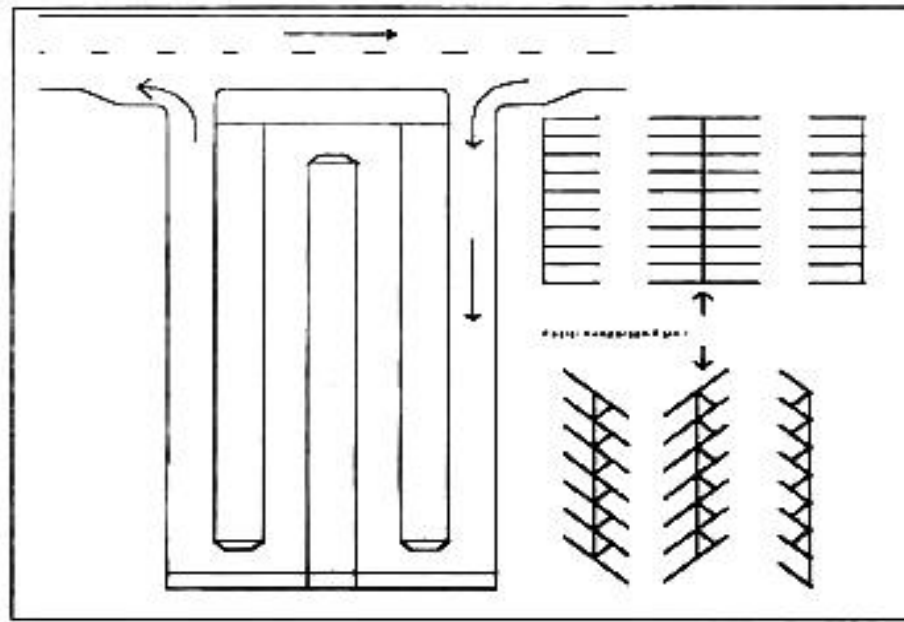
5) Garasi mekanis (*mechanical garages*)

6) Garasi tanjakan (*ramped garages*)

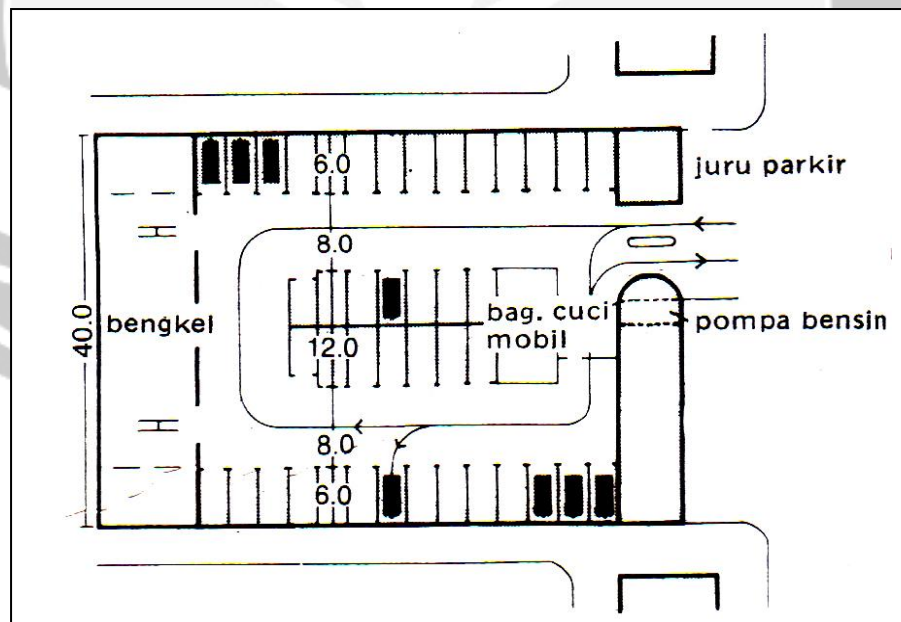


Sumber: *Departemen Perhubungan Darat (1998)*

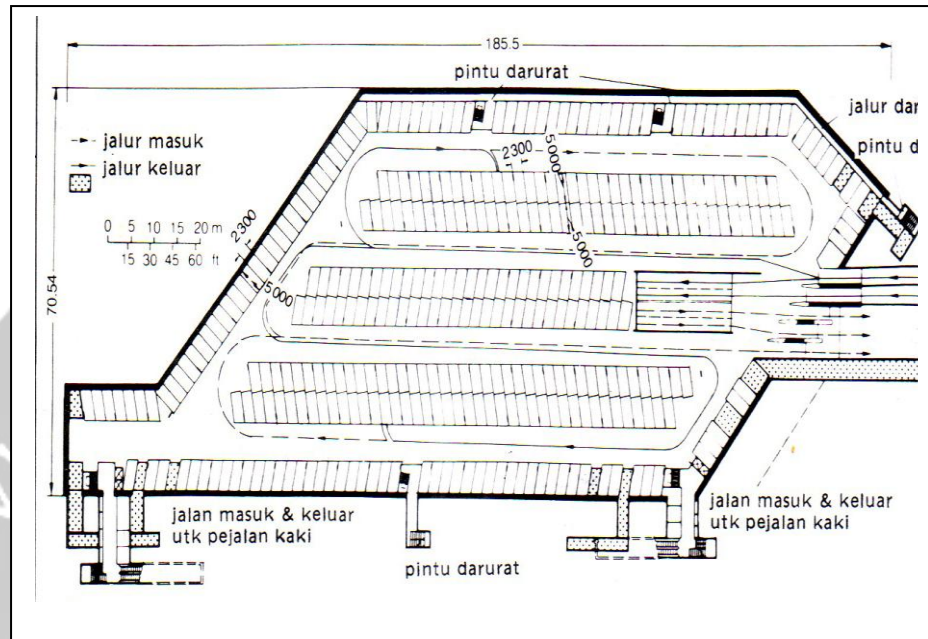
Gambar 2.5. Krib Yang Dibatasi



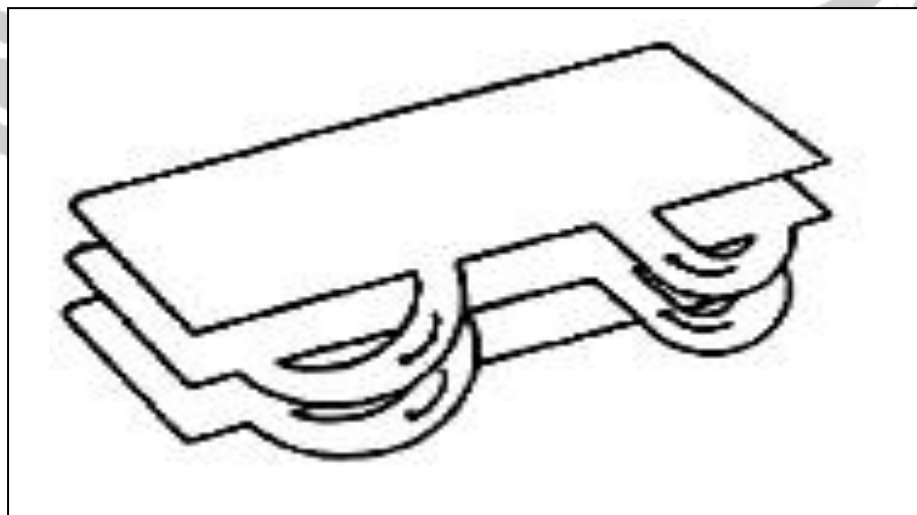
Sumber: *Departemen Perhubungan Darat (1998)*
 Gambar 2.6. Pelataran Parkir



Sumber: *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2 (1989)*
 Gambar 2.7. Parkir Tertutup Garasi Suatu Lingkungan



Sumber: Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2 (1989)
Gambar 2.8. Lapangan Parkir Bawah Danau di Jenewa, Swiss



Sumber: *Departemen Perhubungan Darat (1998)*
Gambar 2.9. Lantai Datar Dengan Eksternal Ramp

2.4. Pelataran Parkir

Pelataran parkir adalah parkir di luar badan jalan yang paling sederhana. Pelataran ini biasanya dibagi-bagi dengan menggunakan bumper atau kerb, permukaannya dilapisi dengan perkerasan beton atau aspal, diberi marka menuju tempat parkir (*parking stall*) dan jalan untuk mobil (*drive way*) (Clarkson, HO dan Hicks, RG, 1990).

Tata letak harus sedemikian rupa sehingga kendaraan dapat dalam satu gerakan, tanpa kemudi kehabisan putaran. Penggunaan areal parkir yang paling efisien dapat dicapai dengan jalan mobil berjalan mundur ke tempat parkir dengan sudut 90 derajat. Kebutuhan dasar sirkulasi lalu lintas berupa jalan menuju keseluruhan tempat parkir harus sependek mungkin dan gerakan lalu lintas harus tersebar cukup merata untuk mencegah kemacetan, terutama pada periode sibuk. Ruang parkir mungkin harus dikorbankan untuk mempertinggi efisiensi operasional (Hobbs, FD, 1995).

2.5. Karakteristik Parkir

Dalam buku Manajemen Lalu Lintas Perkotaan karya Munawar (2004) karakteristik – karakteristik parkir meliputi hal di bawah ini.

1. Akumulasi parkir yaitu jumlah kendaraan yang diparkir di suatu tempat pada waktu tertentu, dan dapat dibagi sesuai dengan kategori jenis maksud perjalanan.

2. Durasi parkir yaitu rentang waktu sebuah kendaraan parkir di suatu tempat (dalam satuan menit atau jam).
3. Pergantian parkir (turnover parking) yaitu tingkat penggunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang-ruang parkir untuk satu periode tertentu.
4. Indeks parkir yaitu ukuran untuk menyatakan penggunaan panjang jalan dan dinyatakan dalam prosentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir.
5. Rata - rata durasi parkir.
6. Jumlah ruang parkir yang dibutuhkan.

